BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (Quasi Eksperimental). Alasan peneliti menggunakan metode ini karena tidak menggunakan kelompok kontrol dan subjek tidak dipilih secara random. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan antara keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Design ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Gambar 3.1 One-Group Pretest-Postest Design

$O_{1,}$ = hasil pretest (sebelum ada perlakuan)

O_2 = hasil postest(setelah diberi perlakuan)

X = perlakuan yang diberikan (konseling kelompok)

A. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Metro. Untuk memperoleh subjek penelitian, peneliti menggunakan tekhnik *purposive sampling* (Sugiyono,2011) yaitu pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Karena penelitian ini akan melihat peningkatan motivasi belajar siswa, maka yang akan dijadikan subjek penelitian adalah siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Pemilihan subjek penelitian dengan menggunakan wawancara kepada guru bimbingan konseling dan wali kelas. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa sesuai dengan indikator Motivasi belajar. Setelah mendapatkan rekomendasi siswa dari guru BK, maka ke 6 siswa tersebut diberikan skala motivasi belajar untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa yang bersangkutan. Seteleh proses pengisisan skala motivasi tersebut, dapat diperoleh data bahwa ke 6 siswa tersebut memang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Dari hasil pengisian skala maka ke 6 siswa tersebut dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini.

B. Variabel Penelitian

Sugiyono (2010), Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yaitu:

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu layanan konseling kelompok.
2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah upaya meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan konseling kelompok pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Metro Tahun Ajaran 2013/2014.

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Adapum yang menjadi dasar dalam pembuatan indikator motivasi belajar adalah berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar yang dikemukakan oleh sardiman.

a. Tekun menghadapi tugas

b. Ulet menghadapi kesulitan belajar

c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar

d. Lebih senang bekerja mandiri

e. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

2. Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah proses konseling yang dilaksanakan antara seorang konselor dan beberapa kien (siswa) sekaligus dalam kelompok kecil dengan tujuan terpecahkannya masalah yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok serta berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa.

Adapun tahap-tahap yang akandilaksanakan dalam layanan konseling kelompok adalah:

1. Tahapan pembentukan
2. Tahapan peralihan
3. Tahapan kegiatan
4. Tahapan pengakhiran.

D. Tekhnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Skala Motivasi Belajar

Menurut Sugiyono (2012) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Melalui skala pengukuran ini, maka nilai variable yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efesien dan komunikatif.

Skala yang diberikan adalah skala motivasi belajar dengan model Likert berdasarkan teori Sardiman. Skala motivasi belajar diberikan sebelum dan setelah perlakuan. Untuk mengetahui perubahan sikap subjek penelitian baik sebelum maupun setelah diberikan. Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S),Kadang-kadang (KD), Pernah (P), tidak pernah (TP).

Tabel 3.1 Kriteria bobot nilai pada skala motivasi belajar

Pernyataan	**Sangat sering**	**Sering**	**Kadang-kadang**	**Pernah**	**Tidak Pernah**
Favorable	5	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4	5

Dalam pengkategorian hasilnya peneliti membagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Menurut Azwar (2006 :106), untuk mengkategorikannya terlebih dahulu ditentukan besar intervalnya dengan ketentuan rumus interval:

$X<[\mu-1,0\ \alpha]$ = Katagori rendah

$[\mu-1,0\alpha]\leq X < [\mu+1,0\alpha]$ = Katagori sedang

$[\mu+1,0\alpha]\leq X$ = Katagori tinggi

Keterangan :

X = Jumlah skor yang di dapatkan siswa

μ = Mean teoritis

α = Besarnya satuan standar deviasi

Tabel 3.2 Kisi-kisi Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor
Motivasi belajar	1. Tekun menghadapi tugas	1.1 Dapat belajar dalam waktu yang lama 1.2 Meluangkan waktu untuk belajar 1.3 Memiliki kesungguhan dalam belajar 1.4 Memiliki waktu terjadwal untuk belajar setiap hari
	2. Ulet menghadapi kesulitan belajar	2.1 Tidak mudah putus asa dalam belajar 2.2 Memiliki keuletan dalam belajar 2.3 Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai 2.4 Membaca apa saja yang mendukung pelajaran
	3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar	3.1 Kesungguhan dalam menyelesaikan suatu masalah atau tantangan belajar 3.2 mengulangi materi pelajaran 3.3 Memiliki rasa ingin tahu tentang materi belajar 3.4 penggunaan waktu luang untuk belajar
	4. Lebih senang bekerja mandiri	4.1 Adanya dorongan untuk belajar 4.2 Senang dengan hasil karya sendiri dalam belajar 4.3 Suka Mengandalkan orang lain dalam belajar
	5. Dapat mempertahankan pendapatnya dalam belajar	5.1 Keinginan untuk mendapatkan prestasi 5.2 Memiliki keyakinan bahwa prestasi, kita sendiri yang menentukan 5.3 Memiliki seseorang yang didolakan menjadi inspirasi dalam belajar

E. Uji Persyaratan Instrumen

Sugiyono (2010) instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya, bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya.

1. Uji validitas instrument

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, Arikunto (2006).

Skala Motivasi Belajar

Pengujian validitas dengan menggunakan menggunakan pendapat para ahli/uji ahli. Uji ahli dilakukan untuk melihat kesesuaian antara item-item pernyataan baik dari segi isi maupun redaksional. Uji ahli dilakukan kepada dosen Bimbingan dan Konseling (lampiran 1 Hasil Uji Ahli)

Setelah uji ahli dilaksanakan, peneliti melakukan pengujian dengan *Face Validity* yaitu validitas yang nampak dalam mengukur sesuatu dan bukan terhadap apa yang seharusnya diukur. Pengujian ini hanya didasarkan pada penilaian selintas mengenai alat ukur . apabila, telah tampak sesuai dengan apa yang ingin diukur maka dapat dikatakan *Face Validity/* Validitas Muka telah terpenuhi.

2. Uji reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006), reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Skala motivasi belajar

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*

"Pengujian reliabilitas secara internal consistency dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian setelah data diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument" (Sugiyono, 2008: 131).

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas (Koestoro dan Basrowi, 2006) sebagai berikut :

0,8-1,000 = sangat tinggi

0,6- 0,799 = tinggi

0,4- 0,599 = cukup tinggi

0,2- 0,399 = rendah

0<0,200 = sangat rendah

Pengujian reliabilitas dilakukan kepada 30 siswa SMP Muhahammadiyah 1 Metro. Hasil data dapat dilihat pada lampiran 5 Reliabilitas Instrumen.

3. Analisis Item

Analisis Item yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji validitas item yang dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk mengkorelasikan skor faktor dengan skor total adalah rumus *Product Moment* oleh Pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

rxy = Koefisien korelasi antara X dan Y

n = Jumlah sampel

x = jumlah skor item

y = jumlah skor total.

Analisis menggunakan penghitungan komputasi yaitu dengan menggunakan SPSS 17.

Dari hasil analisis item, hasil yang didapat dari 30 item terdapat 5 item yang tidak valid. 5 item yang tidak valid ini dianggap gugur karena 25 item yang valid sudah mewakili indikator yang lain (lampiran 6)

E. Tekhnik Analisis data

Skala Motivasi Belajar

Setelah diperolehnya seluruh data-data yang dibutuhkan, maka langkah berikutnya adalah pengolahan data dan analisis data,, alasan peneliti

menggunakan uji *Wilcoxon,* karena subjek penelitian kurang dari 25, maka distribusi datanya dianggap tidak normal (Sudjana, 2002:93) dan data yang diperoleh merupakan data ordinal, maka statistik yang digunakan adalah *non*parametrik (Sugiono, 2012:210) dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test.*

Adapun rumus uji Wilcoxon (Sugiyono: 2010) ini adalah sebagai berikut :

$$z = T-\mu_T/\sigma_T$$

Keterangan:

T = jumlah rank dengan tanda paling kecil

$\mu_T = n(n+1)/4$ dan

$\sigma_T = \sqrt{n(n+1)(2n+1)/24}$

untuk menghitung besarnya persentase peningkatan motivasi belajar digunakan rumus :

$$\frac{post\ rate - Base\ Rate}{base\ rate}\ x\ 100\ \%$$

Pengambilan keputusan analisis data akan didasarkan pada hasil uji z. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010) yang menyatakan bahwa mengambil keputusan dapat didasarkan pada hasil uji z, yaitu :

Jika statistik hitung (angka z output) > statistik tabel (tabel z), maka H_0 diterima (dengan taraf signifikansi 5%)

Jika statistik hitung (angka z output) < statsitik tabel (tabel z), maka H_0 ditolak (dengan taraf signifikansi 5%).